

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Generasi *sandwich* adalah mereka yang memiliki peran ganda dalam urusan keuangan karena harus membiayai tiga generasi yaitu dirinya sendiri, orang tua dan anak (Cahyani et al., 2024). Survei yang dilakukan oleh Kompas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase generasi *sandwich* di Indonesia sebesar 67%. Adanya tuntutan untuk menanggung tiga generasi seringkali memperburuk kondisi ekonomi seperti adanya utang karena kebutuhan mendesak yang tak terduga dan biaya hidup yang terus meningkat, sehingga memaksa mereka untuk meminjam uang demi memenuhi kewajiban keluarga (Al-Fadhat dan Savitri, 2023). Fenomena generasi *sandwich* juga dapat dilihat secara nyata pada masyarakat suku Toraja dalam tradisi *Rambu Solo*'.

*Rambu Solo*' adalah upacara pemakaman yang mewajibkan keluarga almarhum untuk mengadakan sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal (Winowatan, 2023). Rangkaian prosesi ini melibatkan pemotongan hewan sembelih, pemondokan, serta berbagai elemen lainnya yang memakan biaya fantastis (Wahyunis, 2022). Dibalik biaya yang besar tradisi *Rambu Solo*' juga meninggalkan utang piutang atas penerimaan sumbangan berupa hewan sembelih. Hasil *penelitian* menunjukkan bahwa di suku Toraja para keluarga memiliki buku catatan utang tradisi yang kemudian diturunkan secara turun-temurun. Tidak sedikit dari masyarakat suku Toraja yang terpaksa berhutang untuk menutupi utang tradisi tersebut.

Beban ekonomi dapat berdampak pada kondisi emosional seseorang, sehingga generasi *sandwich* perlu menyeimbangkan tanggung jawab keuangan dan kesejahteraan psikologisnya (Siahaan et al., 2021). Untuk menghadapi tantangan tersebut, generasi *sandwich* dapat menerapkan financial management behavior dalam mengelola kebutuhan finansial bagi dua generasi (Suriani, 2022). Mereka juga perlu mengembangkan strategi *coping mechanism* untuk menjaga kesejahteraan psikologis ditengah beban yang ada (Salsabilla et al., 2024).

*Penelitian* tentang tradisi *Rambu Solo*' telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih ada kesenjangan pengetahuan yang belum terjawab. Anggraeni dan Putri (2020) menjelaskan bahwa tradisi *Rambu Solo*' memiliki makna mendalam seperti oyong, status sosial, dan utang piutang, yang mendorong keluarga untuk u dalam pembiayaan upacara *Rambu Solo*'. Muslim (2024) menemukan meskipun biaya besar dikeluarkan, tradisi ini memberikan justifikasi positif dan dari segi kepercayaan, sosial, dan budaya, serta dianggap bermanfaat bagi



yang masih hidup. Kedua *penelitian* tersebut hanya melihat *Rambu Solo'* dari perspektif positif, sedangkan tradisi ini juga dapat menimbulkan utang bagi keluarga pelaksananya, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan (Salsabilla et al., 2024). Oleh karena itu, *penelitian* ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji dampak ekonomi dan psikologi terkait utang dalam tradisi *Rambu Solo'* serta *financial management behavior* dan strategi *coping mechanism* generasi *sandwich* suku Toraja dalam menghadapi fenomena utang tradisi *Rambu Solo'*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak ekonomi dan psikologis dari fenomena utang dalam tradisi *Rambu Solo'* terhadap generasi *sandwich*?
2. Bagaimana *financial management behavior* dan strategi *coping mechanism* generasi *sandwich* pada masyarakat suku Toraja dalam menghadapi fenomena utang dalam tradisi *Rambu Solo'*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak ekonomi dan psikologi dari kewajiban utang dalam tradisi *Rambu Solo'* terhadap generasi *sandwich*.
2. Untuk mengetahui *financial management behavior* dan strategi *coping mechanism* generasi *sandwich* masyarakat suku Toraja dalam melunasi kewajiban utang tradisi *Rambu Solo'*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi dan psikologi di masa yang akan datang, khususnya pada pengembangan konsep *financial management behavior* dan *coping mechanism*. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman kompleks bagaimana tradisi *Rambu Solo'* memengaruhi kondisi ekonomi dan psikis seseorang.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat umum terutama generasi *sandwich* dalam menghadapi dan mengelola beban finansial.



kegunaan Kebijakan

faat kebijakan yang dapat diusulkan meliputi program edukasi keuangan dan literasi untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen utang dan

perencanaan keuangan, serta pemberian subsidi atau bantuan keuangan khusus untuk mendukung pelaksanaan tradisi adat. Selain itu, penguatan jaringan sosial dan komunitas, pendirian pusat dukungan keluarga, pengembangan produk asuransi adat, dan program tabungan pensiun juga penting untuk mengurangi beban finansial. Layanan konsultasi keuangan dan pendampingan komunitas, serta penelitian lanjutan untuk mengadaptasi strategi finansial masyarakat Toraja ke konteks yang lebih luas, akan membantu menciptakan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi generasi *sandwich*.

#### 1.4.4 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Bab ini berisikan teori – teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini dan melakukan analisis terhadap masalah pokok yang telah dikemukakan.

**BAB III KERANGKA KONSEPTUAL / PIKIR.** Bab ini menyajikan kerangka konseptual/pemikiran dan juga pengembangan hipotesis.

**BAB IV METODE PENELITIAN.** Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.** Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB VI PENUTUP.** Bab ini terdiri dari hasil kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan saran yang diberikan oleh peneliti serta keterbatasan dalam penelitian.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

#### 2.1.1 Utang dalam Tradisi *Rambu Solo*'

Tradisi *Rambu Solo*' adalah tradisi yang dilakukan sebagai penghormatan terakhir bagi orang yang telah meninggal (Pabebang *et al.*, 2023). Masyarakat suku Toraja percaya bahwa nasib dan arah orang meninggal sangat ditentukan dari tingkat kemewahan tradisi ini. Meskipun sesuai dengan kepercayaan lokal, secara finansial, hal ini dianggap pemborosan karena biayanya dikumpulkan selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun hanya untuk satu tradisi kematian (Wahyunis, 2022).

Utang dan piutang dalam tradisi *Rambu Solo*' dicatat secara rinci, termasuk sumbangan yang menjadi tanggung jawab turun-temurun. Konsekuensi dari pencatatan tersebut adalah upaya pengembalian sumbangan yang telah diberikan oleh keluarga lain ketika melakukan tradisi *Rambu Solo*' sehingga tidak memiliki waktu yang pasti. Pencatatan sumbangan yang belum sempat dilunasi oleh generasi sebelumnya akan diturunkan kepada generasi selanjutnya sebagai kewajiban yang harus dilunasi ketika keluarga penyumbang mengadakan tradisi *Rambu Solo*' (Akbar *et al.*, 2023).

#### 2.1.2 *Financial Management Behavior*

*Financial management behavior* merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang berkaitan dengan perilaku individu dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya (Arsytania dan Zaniarti, 2023). Teori ini menekankan pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri (Suriani, 2022).

*Financial management behavior* sering dikaitkan dengan kasus utang. Masyarakat suku Toraja rela berutang untuk membiayai tradisi ini. Utang yang menumpuk dapat menyebabkan masyarakat suku Toraja kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, masyarakat Toraja juga dapat kehilangan aset, seperti rumah dan tanah untuk membayar utang (Mulyantini dan Indriasih, 2021).

#### 2.1.3 *Coping Mechanism*



*Coping mechanism* adalah upaya dan perilaku yang dilakukan untuk mengurangi dampak stres yang disebabkan tuntutan yang beragam sehingga mengurangi dampak stres yang dihadapi. *Coping mechanism* dibagi menjadi dua, yaitu strategi yang berfokus pada

emosi dan strategi penanggulangan (Andriyani, 2019). Strategi yang berfokus pada emosi yaitu strategi pengelolaan stres untuk mengolah dampak negatif yang timbul dari tuntutan, sedangkan strategi penanggulangan yaitu strategi yang berfokus pada cara penyelesaian masalah atau mencari dukungan sosial untuk mengatasi beban emosional (Liang *et al.*, 2022).

Stres finansial dalam konteks *Rambu Solo'* dapat muncul karena beban utang yang dibawa oleh pelaksanaan tradisi tersebut. Masyarakat suku Toraja dapat menggunakan *coping mechanism* untuk mengelola stres finansial, termasuk upaya meresapi dan memahami makna serta nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'*. Hal ini dapat mengubah perspektif terhadap beban finansial yang dialami, menjadikannya lebih diterima dan dapat diatasi (Andriyani, 2019).

## 2.2 Tinjauan Empirik

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang tradisi *Rambu Solo'* seperti yang dilakukan oleh Anggraeni dan Putri (2020) mengemukakan bahwa dibalik pengorbanan biaya yang besar, terdapat makna mendalam yang tersemat dalam upacara seperti gotong-royong, status sosial, dan utang-piutang, sehingga keluarga membantu kebutuhan biaya pelaksanaan tradisi *Rambu Solo'*. Penelitian ini tidak mengkaji dampak finansial seperti fenomena utang tersebut terhadap individu yang terlibat dalam tradisi *Rambu Solo'*. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2024) mengemukakan bahwa pengeluaran dana yang besar secara adat budaya memiliki justifikasi positif dan manfaat yang ditinjau dari faktor kepercayaan, sosial, dan budaya serta dianggap memberikan manfaat yang begitu besar bagi orang-orang yang masih hidup. Penelitian tersebut tidak mengkaji dampak ekonomi dan psikologis dari sisi orang yang melaksanakan tradisi *Rambu Solo'*.

*Financial management behavior* sering dikaitkan dengan penelitian pendidikan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifa dan Setiyani (2020) mengungkapkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian *financial management behavior* ternyata lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, belum terdapat penelitian yang mengaitkan *financial management behavior* dengan tradisi *Rambu Solo'* yang didalamnya juga terdapat utang tradisi turun-temurun yang tidak bisa



can.

litian terkait *coping mechanism* banyak dikaitkan dengan berbagai ahan psikologis, seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2022) dalam nya menyatakan bahwa *coping mechanism* merupakan strategi yang

dilakukan para mahasiswa untuk mengatasi stres akibat tugas akhir perkuliahan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyani (2019) mengungkapkan bahwa strategi *coping mechanism* merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi problema psikologis. Dari beberapa penelitian terkait *coping mechanism*, belum ada penelitian yang memperlihatkan strategi *coping mechanism* para keluarga yang memiliki utang adat tradisi *Rambu Solo*'.

Penelitian ini menjadi penelitian awal dalam rangka mengetahui dampak ekonomi dan dampak psikologis yang disebabkan oleh “kewajiban utang” dalam *Rambu Solo*' terhadap generasi *sandwich* serta mengungkap *financial management behavior* dan *coping mechanism* yang dilakukan oleh masyarakat suku Toraja dalam menghadapi fenomena utang dalam tradisi *Rambu Solo*'. Pemahaman baru mengenai dampak dan strategi tersebut dapat menjadi manfaat bagi masyarakat lainnya sebagai strategi dalam menghadapi kebutuhan finansial dalam skala besar dan mendadak.

